

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
KUALITAS HIDUP TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
PENDERITA HIPERTENSI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

APRILIA DWI WIGASARI

J 210 150 057

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KUALITAS
HIDUP TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA
HIPERTENSI**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun oleh:

Aprilia Dwi Wigasari
J210150057

Program Studi SI Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh :

Pembimbing

Supratman, S.KM., M.Kes., Ph. D

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KUALITAS
HIDUP TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA
HIPERTENSI

Disusun Oleh :

Aprilia Dwi Wigasari
J210150057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 30 April 2019
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Supratman, S.KM., M.Kes., Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)
2. Abi Muhlisin, S.KM., M.Kep
(Anggota I)
3. Dr. Fahrur Nur Rosyid., S.Kep., Ns., M.Kes
(Anggota II)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 30 April 2019
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Abi Muhlisin, S.KM., M.Kes
NIP. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbeneran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Mei 2019



Aprilia Dwi Wigasari S.Kep
J210150057

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KUALITAS HIDUP TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI

Abstrak

Individu yang menderita hipertensi, memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan pada individu dengan tensi yang normal. Berdasarkan studi pendahuluan responden belum mengetahui arti dari kualitas hidup, cara untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang kualitas hidup di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Pajang, Surakarta. Rancangan penelitian menggunakan *Quasi Experiment* dengan pendekatan *pretest posttest control group design*. Sampel anggota posyandu sebanyak 48. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen menggunakan SAP kualitas hidup, kuesioner. Hasil uji F menunjukkan kesetaraan (tidak ada perbedaan) antara pretest pada kelompok eksperimen dan pretest pada kelompok kontrol, hasil uji beda mean dependen kelompok eksperimen terdapat perbedaan pengetahuan penderita hipertensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan, hasil uji beda mean dependen kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan pengetahuan penderita hipertensi sebelum dan sesudah, hasil ujia beda mean independen 2 kelompok ada perbedaan rata-rata yang signifikan pengetahuan posttest pada kelompok eksperimen dan pengetahuan posttest pada kelompok kontrol. Kesimpulan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penderita hipertensi tentang kualitas hidup.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, kualitas hidup, pengetahuan, hipertensi.

Abstract

Individuals suffering from hypertension have a lower quality of life than individuals with normal tension. Based on the preliminary study the respondents did not know the meaning of quality of life, how to get a good quality of life, the factors that influence quality of life. The purpose of the study to determine the effect of health education on the level of knowledge of hypertensive patients about the quality of life at the integrated service post in Pajang Health Center, Surakarta. The study design used *Quasi Experiment* with the *desaign pretest posttest control group approach*. Sample: 48 integrated service post members. The sampling technique uses *simple random sampling technique*. Instrument: SAP quality of life, questionnaire. F test results showed equality (no difference) between pretest in the experimental group and pretest in the control group, the results of different mean mean dependent experimental group differences in knowledge of hypertensive patients before being given health education after being given health education, the mean test results differ there was no difference in the control group's dependent knowledge of hypertension patients before and

after, the results of different tests of independent means 2 groups there were significant differences in the average posttest knowledge in the experimental group and posttest knowledge in the control group. Conclusion there is an effect of health education on the knowledge of hypertensive patients about quality of life.

Keywords: Health Education, Quality Of Life, Knowledge, Hypertension.

1. PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, di Indonesia prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun yaitu sebesar 25,8% dan yang tertinggi Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), dan Jawa Barat (29,4%) . Berdasarkan hasil pengukuran Kementerian Kesehatan pada tahun 2014, Sulawesi Utara berada pada posisi 9 propinsi tertinggi hipertensi dengan hasil prevalensi sebesar 27,1% (Kemenkes RI, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Purti Rosyana Dewi, et al, 2014) di wilayah kerja Puskesmas Gianyar 1 Kecamatan Gianyar, yang mengalami hipertensi dan normotensi mendapatkan hasil bahwa orang yang menderita hipertensi kualitas hidupnya lebih buruk di bandingkan orang yang tidak menderita hipertensi kualitasnya lebih baik. Menurut Li, et al (2005) pada individu dengan hipertensi memiliki kualitas hidup yang rendah terutama pada dimensi fisik.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta, tahun 2017 terdapat 54.691 kasus (hipertensi esensial) di Puskesmas. Apabila dibandingkan pada tahun 2016 telah terjadi penurunan prevalensi sebanyak 59.028. Data dari Puskesmas Pajang telah dilakukan pengukuran tekanan darah pada laki-laki dan perempuan sebanyak 50.253 orang atau 77,70% dari penduduk keseluruhannya. Hasil dari pengukuran tekanan darah tersebut didapatkan dengan jumlah laki-laki 2.217 atau 9,44% dan jumlah perempuan 4.490 atau 16,78% menderita hipertensi.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan quasi experiment dengan pendekatan *pretest posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan di

Posyandu wilayah kerja Puskesmas Pajang, Surakarta. Jumlah sampel 48 responden, pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Kriteria inklusi yaitu penderita hipertensi, pasien yang terdaftar di Posyandu lansia Puskesmas Pajang, Surakarta, bisa membaca dan menulis huruf latin. Kriteria eksklusi yaitu penderita hipertensi yang tidak bersedia menjadi responden. Instrumen Penelitian kuesioner, SAP tentang kualitas hidup, LCD, *power point*, *leaflet*. Uji bivariat menggunakan uji F, uji beda mean dependen, uji beda mean independen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik pada anggota Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta.

No	Karakteristik Responden	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin				
	- Laki-laki	8	33,3 %	7	29,2 %
	- Perempuan	16	66,7 %	17	70,8 %
	Total	24	100 %	24	100 %
2.	Umur				
	- 36-45	-	-	1	4,2 %
	- 46-65	16	66,7 %	7	29,2 %
	- >66	8	33,3 %	16	66,7 %
	Total	24	100 %	24	100 %
3.	Pendidikan terakhir				
	- Tidak sekolah	1	4,2 %	6	25,0 %
	- SD				
	- SMP	12	50,0 %	6	25,0 %
	- SMA	7	29,2 %	7	29,2 %
	- PT	2	8,3 %	4	16,7 %
	Total	2	8,3 %	1	4,2 %
		24	100 %	24	100 %
4.	Pekerjaan				
	- Bekerja	12	50,0%	11	45,8 %
	- Tidak bekerja				
	Total	12	50,0%	13	54,2 %
		24	100 %	24	100 %
5.	Status pernikahan				
	- Menikah	24	100 %	22	91,7 %

-	Belum menikah	-	-	2	8,3 %
Total		24	100 %	24	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada kelompok eksperimen diperoleh jumlah yang paling dominan adalah perempuan yaitu sebanyak 16 responden (66,7 %) dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (33,3 %). Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh hasil responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (70,8 %) dan laki-laki sebanyak 7 responden (29,2 %).

Karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok eksperimen yang terbanyak adalah responden berumur 46-65 tahun yaitu sebanyak 16 responden (66,7 %), sedangkan responden berumur >66 tahun sebanyak 8 responden (33,3 %) dan pada kelompok kontrol responden yang terbanyak berumur >66 tahun yaitu sebanyak 16 responden (66,7 %), responden yang berumur 46-65 tahun sebanyak 7 responden (29,2 %) dan responden berumur 35-45 tahun sebanyak 1 responden (4,2 %).

Pada tabel 1. memperlihatkan bahwa pada kelompok eksperimen responden dengan pendidikan SD sebanyak 12 responden (50,0 %), responden yang berpendidikan SMP sebanyak 7 responden (29,2 %), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 2 responden (8,3 %), Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 2 responden (8,3 %) dan responden yang tidak sekolah sebanyak 1 responden (4,2%), sedangkan pada kelompok kontrol responden yang tidak sekolah sebanyak 6 responden (25,0 %), responden berpendidikan SD sebanyak 6 responden (25,0 %), responden yang berpendidikan SMP sebanyak 7 responden (29,2 %) dan responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 1 responden (4,2 %).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja berjumlah 12 responden (50,0 %) dan yang tidak bekerja berjumlah 12 responden (50,0 %). Pada kelompok kontrol responden yang bekerja sebanyak 11 responden (45,8 %) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 13 responden (54,2 %).

Sedangkan untuk karakteristik responden berdasarkan status pernikahan pada kelompok eksperimen didapatkan hasil responden yang menikah sebanyak 24 responden (100 %). Pada kelompok kontrol responden yang menikah sebanyak 22 responden (91,7%) dan yang belum menikah 2 responden (8,3 %).

3.2 Analisa Univariat

Analisis univariat menggambarkan pengetahuan penderita hipertensi tentang kualitas hidup, pre test dan post test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan terhadap 48 responden di Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pajang Surakarta. Adapun hasil analisa univariat sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pre test post pengetahuan kelompok eksperimen anggota Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta.

Pengetahuan	Kategori penelitian						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Pre test	2	8,3 %	19	79,2 %	3	12,5 %	24	100 %
Post test	19	79,2 %	5	20,8 %	-	-	24	100 %

Tabel 2. Diketahui pret test pengetahuan responden lebih banyak pada kategori cukup yaitu sebanyak 19 responden (79,2%), kategori kurang sebanyak 3 responden (12,5 %) dan kategori baik sebanyak 2 responden (8,3%). Pada post test pengetahuan responden didapatkan hasil yang paling banyak pada kateogori baik yaitu sebanyak 19 responden (79,2%) dan kategori cukup sebanyak 5 responden (20,8 %).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pre test post pengetahuan kelompok kontrol anggota Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta.

Pengetahuan	Kategori penelitian						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Pre test	2	8,3 %	18	75,0 %	4	16,7 %	24	100 %
Post test	3	12,5 %	12	50,0 %	9	37,5 %	24	100 %

Tabel 3. Diketahui pret test pengetahuan responden lebih banyak pada kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (75,0 %), kategori kurang sebanyak 4

responden (16,7 %) dan kategori baik sebanyak 2 responden (8,3 %). Pada post test pengetahuan responden didapatkan hasil pada kategori cukup yaitu sebanyak 12 responden (50,0 %) dan kategori kurang sebanyak 9 responden (37,5 %), kategori baik sebanyak 3 responden (12,5 %).

3.3 Analisa Bivariat

3.3.1 Uji Kesetaraan antara 2 kelompok

Uji kesetaraan menggunakan uji Chi Square, dengan hasil:

Tabel 4. Hasil Analisa Uji Kesetaraan antara 2 kelompok

No	Karakteristik Responden	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol		Ket
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
1.	Jenis Kelamin					P= 0,75
	- Laki-laki	8	33,3 %	7	29,2 %	
	- Perempuan	16	66,7 %	17	70,8 %	
	Total	24	100 %	24	100 %	
2.	Umur					P= 0,66
	- 36-45	-	-	1	4,2 %	
	- 46-65	16	66,7 %	7	29,2 %	
	- >66	8	33,3 %	16	66,7 %	
	Total	24	100 %	24	100 %	
3.	Pendidikan terakhir	1	4,2 %	6	25,0 %	P= 0,86
	- Tidak sekolah	12	50,0 %	6	25,0 %	
	- SD	7	29,2 %	7	29,2 %	
	- SMP	2	8,3 %	4	16,7 %	
	- SMA	2	8,3 %	1	4,2 %	
	- PT	24	100 %	24	100 %	
	Total					
4.	Pekerjaan					P= 0,21
	- Bekerja	12	50,0%	11	45,8 %	
	- Tidak bekerja	12	50,0%	13	54,2 %	
	Total	24	100 %	24	100 %	
5.	Status pernikahan	24	100 %	22	91,7 %	P=0,75
	- Menikah					
	- Belum menikah	0	0%	2	8,3 %	
	Total	24	100 %	24	100 %	

Berdasarkan tabel 4. didapatkan hasil pada kategori jenis kelamin didapatkan hasil $p = 0,75$ yang berarti menunjukkan kesetaraan jenis kelamin antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kategori umur nilai $p = 0,66$ yang menunjukkan kesetaraan umur pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kategori pendidikan nilai $p = 0,86$ menunjukkan kesetaraan pendidikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kategori pekerjaan didapatkan hasil nilai $p = 0,21$ yang menunjukkan kesetaraan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kategori status pernikahan didapatkan hasil nilai $p = 0,75$ yang menunjukkan kesetaraan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

3.3.2 Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Analisis uji normalitas

Variabel	Mean	Signifikan	Kesimpulan
Pre test kelompok eksperimen	31,54	0,06	Normal
Post test kelompok eksperimen	37,63	0,42	Normal
Pre test kelompok kontrol	30,71	0,12	Normal
Post test kelompok kontrol	29,96	0,29	Normal

3.3.3 Uji F

Tabel 6. Hasil Analisa Uji F

Pre-test	Mean	F	Signifikan	Kesimpulan
Kelompok eksperimen	1,40	2,48	0,12	Ho diterima
Kelompok kontrol	1,12			

3.3.4 Uji Beda Mean Dependen

3.3.4.1 Uji beda mean kelompok eksperimen

Tabel 7. Hasil Analisis uji beda mean dependen

Kelompok	Mean	t_{hitung}	Signifikan	Kesimpulan
Pretest kelompok eksperime	1,12	8.888	0,000	Ho ditolak
Posttest kelompok eksperimen	1,40			

3.3.4.2 Uji Beda Mean Kelompok Kontrol

Tabel 8. Hasil Analisis uji beda mean

	Kelompok	Mean	T_{hitung}	Signifikan	Kesimpulan
Pretest kontrol	kelompok	1,483	-0,526	0,604	Ho diterima
Posttest kontrol	kelompok	1,487			

3.3.4.3 Uji Beda Mean Independen Antara 2 Kelompok

Tabel 9. Uji beda mean tingkat pengetahuan kedua kelompok setelah pendidikan kesehatan

Pos-test	T	Signifikan (p)	Kesimpulan
kelompok eksperimen kelompok kontrol	-15.45	0,000	Ho ditolak

3.4 Pembahasan

3.4.1 Jenis kelamin

Penelitian ini didapatkan hasil pada kelompok eksperimen diperoleh jumlah yang paling dominan adalah perempuan yaitu sebanyak 22 responden (673,3%) dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (26,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh hasil responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 (61,1 %), laki-laki sebanyak 7 (38,9 %). Hal tersebut terjadi karena posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta selalu diadakan pada pagi hari sehingga anggota yang mengikuti posyandu lansia lebih banyak perempuan.

3.4.2 Usia

Penelitian ini didapatkan pada kelompok eksperimen yang terbanyak adalah responden berumur 46-65 tahun yaitu 18 responden (60,0%), sedangkan responden berumur >66 tahun sebanyak 12 responden (40,0%) dan pada kelompok kontrol responden yang terbanyak berumur >66 tahun yaitu sebanyak 12 responden (66,7 %), responden yang berumur 46-65 tahun sebanyak 5 responden (27,8 %) dan responden berumur 35-45 tahun sebanyak 1 responden (5,6 %).

3.4.3 Tingkat pendidikan

Penelitian ini didapatkan hasil pada kelompok eksperimen responden dengan pendidikan dasar sebanyak 25 responden (83,3 %), responden yang berpendidikan menengah sebanyak 3 responden (10,0%), responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 2 responden (6,7%), sedangkan pada kelompok kontrol responden yang berpendidikan dasar sebanyak 13 responden (72,2 %), responden yang berpendidikan menengah sebanyak 4 responden (22,2 %) dan responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 1 responden (5,6 %). Tinjauan teori yang ada tidak menjelaskan keterkaitan antar tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi. Pada penelitian (Sudarma, 2014) tingkat pendidikan yang rendah berdampak pada rendahnya pengetahuan dan hal tersebut berpengaruh pada perilaku seseorang.

3.4.4 Pekerjaan

Penelitian ini didapatkan hasil pada kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja berjumlah 15 responden (50,0 %) dan yang tidak bekerja berjumlah 15 responden (50,0 %). Pada kelompok kontrol responden yang bekerja sebanyak 8 responden (44,4 %) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 10 responden (55,6 %).

3.4.5 Tingkat pengetahuan

Pada kelompok eksperimen pretest pengetahuan responden lebih banyak pada kategori cukup yaitu sebanyak 19 responden (79,2%), kategori kurang sebanyak 3 responden (12,5 %) dan kategori baik sebanyak 2 responden (8,3%). Pada post test pengetahuan responden didapatkan hasil yang paling banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 19 responden (79,2%) dan kategori cukup sebanyak 5 responden (20,8 %). Pada kelompok kontrol pretest pengetahuan responden lebih banyak pada kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (75,0 %), kategori kurang sebanyak 4 responden (16,7 %) dan kategori baik sebanyak 2 responden (8,3 %). Pada post test pengetahuan responden didapatkan hasil pada kategori cukup yaitu sebanyak 12 responden (50,0 %) dan kategori kurang sebanyak 9 responden (37,5 %), kategori baik sebanyak 3 responden (12,5 %). Menurut Elsera (2016), semakin dewasa seseorang maka akan membuat seseorang tersebut

semakin bijaksana dalam membuat keputusan dan mendapatkan informasi sehingga dapat menambah pengetahuannya

3.4.6 Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kualitas hidup terhadap tingkat pengetahuan penderita hipertensi

Uji F menunjukkan hasil $p=0,122$, sehingga H_0 diterima yang berarti menunjukkan kesetaraan. Penelitian (Saputri, 2014) yang menyimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang diet hipertensi pada lanjut usia di Desa Wironangan Kecamatan Gatak Sukoharjo.

Uji *Paired t-Test* pada kelompok kontrol memperoleh hasil $p= 0.604$ yang artinya tidak ada perbedaan pengetahuan penderita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saputri, 2014) yang menyimpulkan tidak ada perbedaan. Menurut (Ramazani, 2014) presentasi secara langsung memiliki keunggulan dalam meningkatkan pengetahuan Ibu dibandingkan dengan presentasi atau pemberian informasi secara tidak langsung.

Uji *Independent t-Test* nilai $p=0,000$ hal ini menunjukkan ada perbedaan rata-rata pengetahuan posttest pada kelompok eksperimen dan pengetahuan posttest pada kelompok kontrol. Penelitian ini sejalan penelitian Pendidikan singkat telah secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang donasi organ dan secara positif memengaruhi sikap dan praktik terhadap donasi organ di antara para siswa kedokteran gigi (Srinivasula, S., et al, 2018).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan responden di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Pajang Kota Surakarta berdasarkan jenis kelamin yaitu mayoritas berjenis kelamin perempuan, berdasarkan usia sebagian besar responden berusia lebih dari 66 tahun, pendidikan terakhir SD, sebagian besar responden berstatus menikah dan bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan kesetaraan (tidak ada perbedaan) antara pretest pada kelompok eksperimen dan pretest pada kelompok kontrol. Terdapat perbedaan skor pengetahuan penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol

menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengetahuan penderita hipertensi sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol. Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pengetahuan posttest pada kelompok eksperimen dan pengetahuan posttest pada kelompok kontrol.

4.2 Saran

Puskesmas diharapkan penelitian ini dapat digunakan acuan bagi instansi kesehatan agar dapat lebih aktif melakukan kunjungan kepada lansia pada saat kegiatan posyandu dilaksanakan atau melakukan kunjungan.

Penderita hipertensi diharapkan penelitian ini dapat membantu penderita hipertensi untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang menunjang peningkatan status kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cant, M., Scheers, L.V. (2012). Identifying the Correlation between the Gender and Knowledge of the South African Consumer in the Selection of Grocery Products, 2nd International Conference on Economics, Trade and Development. 36.
- Erkoc, S.B., Isikli, B., Metintas, S., Kalyoncu, C. (2012). Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS): A Study on Development, Validity and Reliability, *Int. J. Environ. Res. Public Health*. 9: 1018-1029.
- Haryono, R. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Penggunaan Masker Pada Pekerja Furniture Disukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. www.eprints.ums.ac.id diakses pada 3 April 2019.
- Karimawati, D. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Asupan Gizi pada Usia Toddler di Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. www.eprints.ums.ac.id diakses pada 3 April 2019.
- Kemenkes, RI. (2014). *Hipertensi. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pradono, et al. 2014. Model Intervensi Hipertensi di Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 15. No. 2.

- Ramazani, N., Zereban, I., Ahmadi, R., Zadsirjan, S., & Daryaeian, M. (2014). Effect of anticipatory guidance presentation methods on the knowledge and attitude of pregnant women relative to maternal, infant and toddlers oral health care. *Journal of Dentistry Tehran Iran*. 11(1): 22-30.
- Smeltzer., Bare. (2008). *Textbook of medical surgical nursing*. Vol.2. Philadelphia: Lippincott William & Wilkins.
- Srinivasula, S., et al. (2018). Influence of health education on knowledge, attitude, and practices toward organ donation among dental students. *Journal Educ Health Promot*. 7: 157
- Sriyono. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Masyarakat tentang Ikan Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Faktor Exacta*. 8 (1): 79-91.
- Suhardi, (2011). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan di Puskesmas Air Lais Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2011. *Journal of Nursing and Public Health*. Vol 1. No. 1.
- Ulya, et al. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*. Volume 12. No.1
- Wang, et al. (2009). *Impact of hypertension on healthrelated quality of life in a population-based study in Shanghai, China*. Diambil dari Public Health 123(2009) 534–539. Journal homepage: www.elsevierhealth.com/journals/pubh .